

**HUBUNGAN KEPATUHAN SANTRI TERHADAP ATURAN DENGAN
TINGKAT STRES DIPONDOK PESANTREN DARUL FALAH KECAMATAN
DAU KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI



**Oleh:
SHANAZ SULFIANA
Nim: 2015610103**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADEWI
MALANG
2020**

RINGKASAN

Aturan merupakan suatu prosedur yang ditetapkan dalam lembaga kependidikan yang dimana mencapai diri kepribadian disiplin, membatasi seseorang bertingkah laku yang dimana hal yang baik dijalankan dan yang tidak baik jangan di jalankan. Peraturan pasantren membuat santri terbatas berinteraksi sehingga dapat menimbulkan suatu permasalahan penekanan psikologis dalam diri meningkat terus menerus berpikir sampai menyebabkan sress.

Dalam penelitian terbut telah menunjukan bahwa kepatuhan peraturan dapat mengakibatkan seorang santri bisa mengalami stress karena banyak peraturan yang ditetapkan. Beberapa factor peyebab kepatuhan peraturan yakni orang tua, teman, peraturan pondok, demografi, figur guru, hukuman dan juga disebabkan faktor secara umum yaitu kemampuan memperkirakan, kontrol dan jangka waktu, evaluasi kognitif, perasaan mampu, dukungan masyarakat. Peraturan yang telah ditetapkan namun seorang santri belum dapat membiasakan diri, menerima dirinya untuk hidup di lingkungan baru karena terbiasa dengan suasana lingkungan hidup yang bebas, banyak permasalahan yang dialami dilingkungan barunya sehingga dapat memberikan penekanan dalam diri. Dan faktor yang meyebabkan stress yaitu kemampuan memperkirakan, kontrol dan jangka waktu, evaluasi kognitif, perasaan mampu, dukungan masyarakat.

Kata Kunci: Aturan, Kepatuhan, Pondok Pasantren, Santri Dan Tingkat Stres

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Stres adalah salah satu istilah dalam kehidupan sehari-hari yang sangat familiar digunakan. Stress pasti pernah banyak orang mengalaminya. Keharusan dan paksaan yang datang silih berganti merupakan suatu hal biasa terjadi dalam kehidupan manusia dapat menimbulkan stress. Beberapa orang menganggap hal tersebut sebagai sesuatu yang negatif. Namun, beberapa yang lain menganggap sebaliknya, yaitu bahwa pengalaman hidup yang penuh tekanan adalah kesempatan untuk “tumbuh” kearah yang lebih positif (NG Ping-yi, 2012). Stres adalah suatu bentuk respon tubuh seseorang merasa terbebani oleh pekerjaan yang belum terselesaikan. Seseorang jika tidak mampu menyelesaikan, maka gangguan emosional akan dapat di alami oleh orang tersebut (Hawari, 2011).

Menurut WHO (*World Health Organization*, 2014) menunjukkan jumlah penduduk remaja sebanyak 1,2 miliar atau 18% di dunia. Angka kejadian stres di dunia masih meningkat dimana penduduk yang mengalami stress sebanyak 350 juta dan penyakit stress di dunia merupakan peringkat ke-4. Pada tahun 2013-2014 studi prevalensi stress yang dilakukan di Inggris oleh *Health and Safety Executive* yang melibatkan penduduk Inggris yang masih produktif sebanyak 487.000 jiwa. Sedangkan menurut BKKI (2013) menunjukkan jumlah penduduk remaja sebanyak 64 juta atau 27% di Indonesia. Angka kejadian stress dari tahun ke tahun pada kelompok berusia lebih dari 15 tahun selalu meningkat pada masyarakat Indonesia dimana sebanyak (6,0%) remaja mengalami gangguan mental emosional berupa

depresi, kecemasan, dan stress (Risksedas, 2013). Angka kejadian gangguan mental emosional (stress, cemas, dan depresi) sebanyak 6,0% pada penduduk umur 15 tahun keatas dan angka kejadian sebanyak 5,6% pada kelompok umur 15-24 tahun (Kemenkes RI, 2013). Di Jawa Timur sendiri penelitian tentang stres di Universitas Surabaya dari 90 responden yang mengalami stres, sebanyak 42,3% disebabkan oleh beban kerja, dan lingkungan pesantren 22,7% (Kustono, 2014). Angka kejadian di Jawa Timur pada umur 15-24 tahun gangguan mental emosional sebanyak 9,5% lebih tinggi dari angka kejadian nasional. Sedangkan di kota Malang memiliki angka kejadian gangguan mental sebanyak 11,4% lebih tinggi dari nasional maupun Provinsi Jawa Timur (Kemenkes RI, 2013).

Stress adalah suatu kondisi yang tidak bisa dihilangkan dan dipungkiri. Siapapun akan merasakannya, di pondok pesantren para santri yang tinggal tidak terkecuali. Sumber stress umumnya sama pada remaja perempuan dan laki-laki, namun berbeda dampak beban ini pada remaja laki-laki dan perempuan (Walker, 2005). Secara umum faktor-faktor penyebab stress (*stressor*) dapat diklasifikasikan sebagai *stressor* internal dan *stressor* eksternal. *Stressor* internal berasal dari dalam diri sendiri misalnya suatu keadaan emosi atau kondisi fisik. *Stressor* eksternal berasal dari luar dari diri sendiri misalnya social budaya, keluarga, dan perubahan lingkungan sekitar (Siswanto, 2007). Hasil studi Yuniar *et al.* (dalam Mawaddah dan Titiani, 2016) membuktikan bahwa santri di pondok pesantren mengalami masalah dalam melakukan proses penyesuaian diri setiap tahun 51%, seperti melakukan tindakan-tindakan yang melanggar aturan pondok, tidak bisa tinggal di

asrama karena tidak bisa hidup terpisah dengan orang tua, dan tidak mampu mengikuti pelajaran.

Pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan formal yang bernuansa religious dengan peserta didik yang lebih dikenal dengan sebutan santri. Pondok pesantren secara umum dibagi menjadi dua yaitu pondok pesantren modern (*khalafi*) dan pondok pesantren tradisional (*salafi*). Kehidupan santri di pondok pesantren tradisional berbeda dengan kehidupan santri di pondok pesantren modern. Di pondok pesantren tradisional mengajarkan pengajaran kitab-kitab islam klasik tanpa mengajari pengajaran pengetahuan umum, sedangkan pesantren modern telah memasuki pengajaran pengetahuan umum dalam lingkungan pesantren dengan sistem pendidikan klasikal. Pondok pesantren modern, santri dituntut untuk dapat menyesuaikan diri dengan baik terhadap mematuhi setiap peraturan yang berlaku dan mengikuti semua kegiatan. Situasi yang sering dihadapi santri seperti ketatnya peraturan yang harus dipatuhi oleh santri, padatnya kegiatan yang harus dijalani oleh setiap santri, kehidupan pondok pasantren yang masih antara santri putrid dan santri putra. Dari beberapa hal diatas banyaknya kegiatan santri dan aturan yang harus di jalani siswi pesantren sehingga muncul merasa tertekan yang akan mengarah ke stres (Dhofier, 2011).

Kepatuhan (*compliance*) diartikan sebagai perilaku taat terhadap suatu perintah, dengan penuh kesadaran atau sikap berdisiplin terhadap aturan yang ditetapkan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2014; Kusumadewi, Hardjajani, dan Priatama, 2012; Normasari, Saibaini, dan Adawiyah, 2013). Kepatuhan sebagai perilaku positif dinilai merupakan sebuah pilihan. Artinya individu merespon secara

kritis terhadap aturan, mematuhi, memilih untuk melakukan, permintaan maupun keinginan dari seseorang yang memegang otoritas atau perang penting, hukum, norma social (Morselli dan Passini, 2012; Pozzi, Fattori, Bucchiaro dan Alvieri, 2014). Disisi lain kepatuhan dinilai dalam demensi Pendidikan sebagai kesediaan seseorang dalam tindakan terhadap perintah dan keinginan guru atau dari pemilik otoritas (Normasari, 2013)

Dalam sebuah lembaga mempunyai suatu tindakan kepatuhan (*compliance*) diartikan sebagai perilaku taat terhadap suatu perintah, dengan penuh kesadaran atau sikap berdisiplin terhadap aturan yang ditetapkan. Peraturan santri didefinisikan sebagai peraturan yang mengandung nilai-nilai larangan dan perintah, yang didalamnya mengatur tentang bagaimana apa yang seharusnya tidak dilakukan, apa yang harus dilakukan dan bagaimana seharusnya berperilaku (Brownlee, 2004; Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2014; Kusumadewi, dkk, 2011). Segala kegiatan dipondok pasantren dalam kehidupan santri di atur oleh peraturan. Semakin banyak aturan yang diterapkan karena bertujuan agar seluruh kegiatan dapat berjalan dengan baik dan sesuai harapan dari semua kegiatan tersebut sehingga menjadi cikal bakal untuk kehidupan santri di masa mendatang, dimana peraturan pondok pesantren telah membentuk pola perilaku santri sehari-hari. Sejalan dengan pendapat Way (2011) menjelaskan tata tertib atau peraturan sesuai nilai-nilai sosial yang dijalankan dapat membentuk santri atau remaja yang dewasa sehingga dapat membuat seorang santri belajar secara produktif (Way, 2011)

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 17 Januari 2019 di Santri Darul Falah Kecamatan Dau Kabupaten Malang, dari 10

orang di dapatkan 7 orang mengatakan jarang mengikuti semua kegiatan santri yang dilakukan, dengan banyaknya tuntutan kegiatan membuat mereka merasa tertekan dalam setiap kegiatan. Berdasarkan pembahasan dan hasil studi pendahuluan maka judul penelitian ini adalah “Hubungan Kepatuhan Santri Terhadap Aturan Dengan Tingkat Stres di Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Dau Kabupaten Malang”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Ada Hubungan Kepatuhan Santri Terhadap Aturan Dengan Tingkat Stres Di Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Dau kabupaten malang?”

1.3 Tinjauan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Hasil penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kepatuhan santri terhadap aturan dengan tingkat stres di Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Dau Kabupaten Malang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi kepatuhan santri terhadap aturan di Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Dau Kabupaten Malang.
2. Mengidentifikasi tingkat stres santri terhadap aturan di Pesantren Darul Falah Kecamatan Dau Kabupaten Malang.
3. Menganalisa hubungan kepatuhan santri terhadap aturan dengan tingkat stres di Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Dau Kabupaten Malang.

1.3 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoristis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memperkaya pengetahuan mengenai hubungan kepatuhan santri terhadap aturan dengan tingkat stres di Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Dau Kabupaten Malang.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Profesi Perawat

Hasil penelitian ini sebagai bahan untuk memudahkan tenaga kesehatan tentang hubungan kepatuhan santri terhadap aturan dengan tingkat stres di Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Dau Kabupaten Malang.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini sebagai rujukan untuk mahasiswa dalam melakukan penelitian selanjutnya terkait dengan kesehatan hubungan kepatuhan santri terhadap aturan dengan tingkat stress di Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Dau Kabupaten Malang.

3. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini sebagai wadah untuk santri dapat mengetahui keadaan yang tidak mudah dan sulit terpengaruh oleh teman dalam suatu ajakan yang tidak baik sehingga santri dapat menunjukkan mematuhi terhadap aturan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baron, & Byrne. 2013. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Dhofier, Zamakhsyari 2011. *Tradisi Pasantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai (Edisi Revisi)*. Jakarta : Lp3s Dukungan Sosial *Peer Group* dan Kontrol Diri dengan Kepatuhan terhadap Peraturan pada Remaja Putri di Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Sukoharjo. *Naskah Publikasi*. Universitas Sebelas Maret. Solo.
- Fajarwati, U. 2011. *Studi Deskriptif Mengenai Faktor-Faktor Yang Berkaitan Dengan Munculnya Perilaku Melanggar Peraturan Kedisiplinan (Studi Kasus Siswa Di SMU "X" Bandung)*. Skripsi (Tidak Diterbitkan). Bandung: Fakultas Psikologi Universitas Islam Bandung.
- Firmansyah, I. 2014. *Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Kesiapsiagaan Dalam Menghadapi Bencana Banjir dan Longsor Pada Remaja Usia 15–18 Tahun di SMA Al-Hasan Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember*. Skripsi tidak dipublikasikan. Universitas Jember. Diakses pada 14 Januari 2015.
- Hawari, Dadang. 2011. *Manajemen Stress Cemas dan Depresi*. Jakarta: FKUI.
- Hidayat, A.A. 2014. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknis Analisis Data*. Jakarta : Salemba Medika.
- Kemenkes RI., 2013. *Riset Kesehatan Dasar Tahun 2013*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementrian Kesehatan RI.
- Kozier, Barbara, et al. (2004). *Fundamental of Nursing, Concepts, Process and Practice* (5th Ed). California: Addison Wesley Company.
- Kusumadewi, dkk. 2012. *Hubungan Antara Dukungan Sosial Peer Group dan Kontrol Diri dengan Kepatuhan terhadap Peraturan pada Remaja Putri di Pondok Pesantren Modern Islam Assalam Sukoharjo*. Jurnal. Surakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret.
- Nasir, Abdul dan, Abdul, Muhith. 2011. *Dasar-dasar Keperawatan Jiwa, Pengantar dan Teori*. Jakarta: Salemba Medika.
- NG Ping-yi, D. 2012. *Psycho-Spiritual Factors of Stress-Related Growth*. Thesis. Hong Kong: The University of Hong Kong.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Nursalam. 2014. *Manajemen Keperawatan: Aplikasi Dalam Praktik Keperawatan Profesional*. Jakarta: Salemba Medika.
- Riskesdas. 2013. *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.
- Sarwono, W, S. 2014. *Psikologi Sosial, Psikologi Kelompok, dan Psikologi Terapan*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Setiawan, A. dan Saryono. 2010. *Metodologi Penelitian Kebidanan*. NuhaMedika. Jakarta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Way, S.M. 2011. *School Discipline and Disruptive Classroom Behavior: The Moderating Effects of Student Perceptions*.Journal The Sociological Quarterly.